

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menjadi mahasiswa merupakan impian setiap orang dalam menempuh pendidikan secara formal. Menurut Helpiyani et al (2019) mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi terdiri atas sekolah tinggi, akademis dan universitas yang telah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dalam menjalani kehidupan dunia perkuliahan mahasiswa tidak terlepas dengan yang namanya tekanan dan konflik yang dapat menimbulkan stress pada diri mahasiswa.

Stres yang dialami mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dapat berasal faktor akademik maupun non akademik. Menurut Pradiri et al (2021) stres yang dialami mahasiswa yang disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatasi faktor akademik biasa disebut stress akademik. Stres akademik tersebut dapat timbul karenakan mahasiswa sulit beradaptasi di lingkungan dan budaya akademik kampus, tuntutan akademik yang tinggi, hingga pengerjaan tugas-tugas dari mata kuliah yang dibebankan oleh dosen.

Menurut Pradiri et al (2021) selain faktor akademik, stress mahasiswa juga dapat berasal dari faktor non akademik, berupa masalah finansial pada mahasiswa perantau, permasalahan interpersonal, gangguan

intrapersonal, ketidaksiapan memulai kehidupan sebagai mahasiswa, dan ketidakseimbangan kehidupan akademik dan pribadi

Salah satu tugas yang memicu stres di kalangan mahasiswa adalah tugas penyusunan skripsi atau tugas akhir. Skripsi menjadi momok tersendiri bagi setiap mahasiswa yang menjadi pemicu timbulnya stres akademik bagi mahasiswa. Seto et al (2020) mengatakan bahwa skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh seorang mahasiswa tingkat akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan masa studinya. Skripsi juga menjadi salah satu bukti kemampuan akademik mahasiswa. Skripsi adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana selain menjadi syarat akhir untuk pendidikan.. Skripsi merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dengan menyelesaikan minimum 150 SKS mata kuliah. Khusus pada Prodi Pendidikan Bisnis tugas skripsi diberikan kepada mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di semester 8.

Salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di kota Medan adalah Universitas Negeri Medan yang banyak dituju sebagai kampus idaman untuk tempat kuliah bagi calon mahasiswa. Berdasarkan PPDIKTI 2021, tercatat jumlah mahasiswa Universitas Negeri Medan mencapai 26.479 mahasiswa yang terdiri dari 8751 mahasiswa laki-laki, dan 17728 mahasiswa perempuan. Dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyebabkan stress bagi mahasiswa.

Mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat. Akan tetapi seiring berjalan waktu mahasiswa dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam proses mengerjakan skripsi. Menurut Wangid & Sugianto (2013) hambatan dalam menyusun skripsi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa hambatan fisik (tubuh mudah lelah atau sakit), hambatan psikis (keterbatasan kognitif, afektif dan psikomotori). Sementara untuk hambatan eksternal berupa hambatan pembimbing (sulitnya bertemu dengan pembimbing, kualitas bimbingan yang tidak maksimal), hambatan keluarga (kondisi jauh dari keluarga), hambatan fasilitas (keterbatasan buku dan sumber referensi, keterbatasan dana), hambatan aktivitas (mahasiswa memiliki waktu terbatas dalam menyusun skripsi dikarenakan kesibukan aktivitas kampus, ataupun luar kampus misalnya mahasiswa bekerja). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari survey 53 orang mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambul 2018 terlihat bahwa mahasiswa mengalami berbagai hambatan yang berbeda-beda saat menyusun skripsi.

Tabel 1.1 Hambatan Dalam Menyusun Skripsi

Jenis Hambatan	Bentuk Hambatan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Internal	Hambatan fisik	4	7,5%	49	92,5%
	Hambatan psikis	37	70 %	16	30%
Eksternal	Hambatan pembimbing	11	21%	42	79%
	Hambatan keluarga	7	13%	46	87%
	Hambatan fasilitas	21	40%	32	60%
	Hambatan aktivitas	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hambatan mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 lebih dominan pada pada hambatan internal, khususnya pada bagian hambatan psikis yaitu sebesar 79% atau 37 mahasiswa mengalami masalah ini. Hambatan psikis ini berupa keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang metodologi penelitian, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya. Selain itu hambatan lain yang banyak dialami mahasiswa adalah hambatan fasilitas sebesar 40% atau 21

mahasiswa. Dimana mahasiswa mengalami hambatan dalam menemukan sumber referensi berupa buku-buku atau jurnal yang digunakan untuk mendukung penelitian. Hambatan lain yang terdapat pada tabel diatas adalah hambatan pembimbing sebesar 21% atau 11 orang. Dimana mahasiswa mengalami hambatan berkaitan dengan dosen pembimbing, seperti kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing, proses persetujuan judul skripsi yang lama (ACC) karena mengalami penolakan, hingga pada proses bimbingan skripsi dimana mahasiswa kesulitan memahami penjelasan yang disampaikan dosen pembimbing.

Hambatan yang dialami mahasiswa juga dibuktikan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 orang mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 yang berasal dari kelas A dan B. Dimana wawancara pertama dilakukan terhadap mahasiswa laki-laki dengan inisial YSV, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa tersebut awalnya sangat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat, akan tetapi seiring berjalan waktu dimulai dari proses pengajuan judul yang mendapat penolakan hingga harus mengganti beberapa kali membuat mahasiswa tersebut merasa kurang percaya diri dan cemas karena judul skripsi ditolak, hingga membuat mahasiswa tersebut terkadang kurang konsentrasi pada kegiatan lain akibat kegiatan menyusun skripsi tersebut.

Wawancara lain dilakukan pada mahasiswa perempuan yang berinisial MA, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa

tersebut sering mengalami mood yang berubah-ubah akibat beberapa kali mengalami penolakan dan harus mengganti judul. Selain itu proses pengerjaan skripsi juga terkadang membuat dirinya mudah lelah dalam menjalankan aktivitas lain. Hasil kedua wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengalami stres akademik tingkat rendah dimana hal ini ditunjukkan dari sisi emosional yang berubah-ubah dan fisik yang melemah.

Berdasarkan hal di atas terlihat beberapa hambatan utama yang dialami mahasiswa berasal dari hambatan internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Hambatan-hambatan yang ditemui mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi kemudian mengakibatkan stress akademik kepada mahasiswa.

Menurut penelitian Pasaribu (2018), sebagian besar mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengalami stres sedang, dengan jumlah kategori stres sedang sebanyak 79 mahasiswa (90,8%), sedangkan motivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi sebanyak 82 mahasiswa (94,2%). Pada penelitian lain juga ditemukan bahwa mahasiswa mengalami stres dalam mengerjakan tugas akhir skripsi, hal ini terlihat pada penelitian Zakaria (2017) dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres dalam kategori ringan sebesar 8,5%, diikuti oleh kelompok sedang sebesar 86,5%, dan kategori berat sebesar 5%. mengerjakan tesis. Ini menunjukkan skripsi menjadi sumber stress bagi mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari observasi awal yang peneliti lakukan, dimana peneliti mengumpulkan data lewat angket yang untuk mengetahui kondisi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 yang saat ini sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 52 mahasiswa, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa saat ini mengalami stres saat mengerjakan skripsi. Kondisi stres yang dialami mahasiswa ini bervariasi mulai dari stres tingkat ringan hingga tingkat sedang.

Tabel 1.2 Observasi Awal Variabel Tingkat Stres Akademik Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya mengalami kelelahan secara fisik dan mental saat mengerjakan skripsi	27	51%	26	49%
2	Saya kurang memiliki pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian, sehingga membuat saya cemas tidak mampu menyelesaikan skripsi	28	53%	25	47%

3	Saya sering mengalami gagal konsentrasi saat sedang mengerjakan skripsi	35	66%	18	34%
4	Saya khawatir dan takut gagal dalam menyelesaikan skripsi	41	77%	21	23%
5	Saya merasa tertekan ketika kesulitan menemukan sumber referensi	32	60%	21	40%

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian

Berdasarkan tabel hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 53 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami stres akademik dalam proses pengerjaan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang dialami mahasiswa, dimana mahasiswa mengalami gangguan secara psikologis maupun fisik. Gangguan fisik ditandai dengan kondisi tubuh mahasiswa yang mudah lelah saat proses pengerjaan tugas skripsi, selain itu mudah hilang konsentrasi pada diri mahasiswa. Sementara untuk gangguan psikologis ditandai dengan adanya keemasan dan rasa takut dalam diri mahasiswa akan kegagalan dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu perasaan tertekan dan kecemasan mental juga dialami mahasiswa ketika mahasiswa sedang menyusun tugas skripsi.

Menurut Harahap et al (2020) stres adalah peristiwa psikofisik manusiawi yang merupakan bagian alami dari pengalaman hidup setiap

orang. Dalam keadaan berbeda dalam kehidupan manusia, berbagai tingkat stres dirasakan juga berbeda. Gamayanti et al (2018) menyatakan bahwa Stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain. Dalam hal ini mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sedang mengalami kondisi stres akademik. Menurut Harahap et al (2020) Menurut Harahap et al. (2020), sebagian besar stres mahasiswa disebabkan oleh masalah akademik yang muncul akibat banyaknya tuntutan dan harapan di bidang akademik, yang biasa disebut sebagai stres akademik.

Stres akademik yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat dipicu oleh beberapa hal baik dari dalam maupun luar diri mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres mahasiswa saat menyusun skripsi adalah kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa. Yunalia et al (2021) menjelaskan bahwa stres akademik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap terjadinya stres yaitu kecerdasan emosional. Banyak penelitian yang menjelaskan tentang kaitan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol stres.

Salah satunya menurut Nindyati (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengelola perasaan atau emosinya dengan tepat atau selaras, sehingga individu mampu mencapai keseimbangan dalam dirinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri

dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mengendalikan impuls, dan tidak merasa cepat puas pada apa yang telah dicapai.

Bagi mahasiswa, kecerdasan emosional dapat menginspirasi dirinya untuk lebih yakin dalam menghadapi setiap tantangan akademik dan memiliki pandangan yang positif terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.. Pada hasil penelitian Kartika (2015) juga mendukung pernyataan bahwa kondisi emosional seorang mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat stres akademik. Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa kecerdasan emosi dan stres akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, maka akan semakin rendah stres akademik mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya.

Dimana dalam hal ini apabila seorang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional dan dapat mengontrol emosionalnya, maka kemungkinan stres akademik yang akan dialami oleh mahasiswa tersebut akan lebih rendah, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, yang lebih sulit mengontrol emosional dan berpotensi mengalami stres akademik yang lebih tinggi.

Senada dengan hal diatas, dalam Yunalia et al. (2021) mengatakan kecerdasan emosional adalah landasan yang menggambarkan kemampuan individu dalam berpikir secara logis dan kemampuan dalam mengatasi masalah dan juga kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Sebuah penelitian memaparkan bahwa kecerdasan emosional pelajar memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat stres akademik pelajar.

Kecerdasan emosional yang tinggi menjadikan seseorang dapat mengontrol emosi dan mengelola stres

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menyebar angket untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambul 2018. Maka ditemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis memiliki kecerdasan emosional yang bervariasi. Dengan tingkatan dapat dilihat.

Tabel 1.3 Observasi Awal Variabel Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Tabel Kecerdasan Emosional						
No	Indikator Kecerdasan Emosional	Sangat baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat tidak baik
1	Saya mengenali karakteristik diri saya sepenuhnya	32%	60%	8%		
2	Saya mampu mengendalikan emosi ketika dalam kondisi tertekan	25%	32%	35%	6%	2%
3	Saya mampu memotivasi diri saya walau dalam kondisi tertekan	28%	40%	24%	8%	

4	Saya mampu menolong orang lain walaupun dalam kondisi tertekan	24%	48%	16%	12%	
5	Mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan mampu menjalin relasi dengan orang lain	16%	60%	24%		

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian

Berdasarkan hasil angket observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat dalam beberapa indikator tertentu terlihat masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tidak baik, seperti terlihat pada indikator nomor 2 dimana terdapat kurang lebih 5 orang mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak baik. Selain itu pada semua indikator lainnya masih terdapat banyak banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang baik. Dimana hal ini menggambarkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini juga akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengontrol stres akademik yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi

Selain kecerdasan emosional, stres akademik yang dialami oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain. Wistarini & Mahreni (2019) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stres akademik

mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah salah satu faktor atau strategi yang dapat mempengaruhi dalam menanggulangi stres. Efikasi diri berbicara tentang bagaimana seorang mahasiswa memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan, serta juga akan berpengaruh secara langsung terhadap stres yang dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut Avianti et al (2021) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan bagian dari aktivitas yang dibutuhkan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian Wistarini & Mahreni (2019) mengungkapkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres akademik. Hubungan negatif signifikan dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lewat pengumpulan angket terhadap mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambul 2018, terlihat bahwa tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa bervariasi. Hal ini dapat kita lihat dari sajian tabel hasil observasi efikasi diri mahasiswa di bawah ini.

Tabel 1.4 Observasi Awal Variabel Efikasi Diri Mahasiswa

Tabel Efikasi Diri						
No	Indikator Efikasi Diri	Sangat baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat tidak baik
1	Saya yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	28%	48%	20%		4%
2	Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustaka	32%	48%	16%		4%
3	Individu tekun dalam menyelesaikan tugas.	24%	68%	4%		4%
4	Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	20%	44%	32%		4%
5	Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah	16%	48%	28%	4%	4%

	untuk mencapai keberhasilan.					
--	------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis rata-rata sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri hal ini terlihat dari seluruh indikator yang menunjukkan sudah lebih dari 50% mahasiswa berada dalam kategori baik, akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang berada dalam kategori kurang baik, tidak baik bahkan sangat tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami masalah terkait efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah yang dialami mahasiswa terkait akan kurang yakinnya mahasiswa akan kemampuan diri yang dimiliki dalam mengerjakan skripsi.

Hal ini akan berpengaruh secara ketika seorang mahasiswa diperhadapkan dengan berbagai stresor saat mengerjakan skripsi. Avianti et al (2021) mengatakan bahwa Dalam situasi sulit, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah. Individu dengan efikasi diri yang lebih tinggi akan bekerja lebih keras untuk memecahkan setiap masalah yang mungkin timbul.

Selain dua faktor diatas, faktor lain yang mempengaruhi perbedaan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa saat sedang mengerjakan skripsi adalah perbedaan jenis kelamin. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor penentu dalam perbedaan tingkat stres akademik dikarenakan antara laki-laki

dan perempuan terdapat *hormone genetic* yang berbeda dan juga adanya kecenderungan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dialami.

Menurut penelitian Yoga et al (2018) ditemukan 35,0% mengalami stres berlebih sedangkan yang stres ringan 30,0% dari total 167 mahasiswa perempuan,. Sedangkan untuk laki, 22,9% mengalami stres ringan sedangkan sebanyak 12,1% stres berlebih. Nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres mahasiswa. Pada penelitian ini terlihat bahwa bahwa jenis kelamin perempuan jauh lebih mudah mengalami stres akademik dibanding laki-laki. Respon terhadap stres yang dialami mahasiswa tentu berbeda-beda, salah satu hal yang mempengaruhi adalah jenis kelamin. Hormon oksitosin, estrogen, dan hormon seks, yang memengaruhi stres dan jelas berbeda antara pria dan wanita, hal dapat membuat mahasiswi perempuan lebih rentan mengalami stress dibanding mahasiswa laki-laki.

Pelitan lain Sahu & Jha (2020) mempertegas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ditemukan antara gender dan stres akademis. Dimana dalam penelitian ini terlibat sebanyak empat ratus siswa laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini dari distrik Baster chhattisgarh, di mana 200 peserta adalah siswa Suku dan 200 peserta sisanya adalah siswa Non-Suku, dengan rata-rata rentang usia antara 16-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bahwa nilai t yang dihitung ($4,516$ $df = 398$) signifikan pada tingkat 0,01. Ini berarti siswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat

stres akademis yang berbeda. Skor rata-rata laki-laki (142,84) lebih tinggi dari perempuan (129,83). Ditemukan bahwa anak laki-laki memiliki lebih banyak tekanan akademis dalam pekerjaan akademis mereka daripada anak perempuan. Dimana hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari variabel jenis kelamin terhadap perubahan tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa.

Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 terdiri atas dua kelas yaitu Pendidikan Bisnis Reguler A dan Pendidikan Bisnis Reguler B. Dimana masing masing kelas terdiri atas jumlah mahasiswa yang disajikan pada diagram berikut.

Tabel 1.5 Observasi Awal Variabel Jenis Kelamin Mahasiswa

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Bisnis Reg A 2018	Laki-Laki	4 orang
	Perempuan	22 orang
Pendidikan Bisnis Reg B 2018	Laki-Laki	6 orang
	Perempuan	21 orang

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram batang diatas, terlihat bahwa Pada prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 lebih dominan berjenis kelamin perempuan dimana pada kelas Pendidikan Bisnis Reguler A terdapat mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang mahasiswa

sementara untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 4 orang mahasiswa. Sedangkan untuk kelas Pendidikan Bisnis Reguler B terdapat mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang mahasiswa, sementara untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang mahasiswa. Hal ini menunjukkan tidak meratanya persebaran mahasiswa dari sisi jenis kelamin sehingga hal ini tentu akan berpengaruh pada bagaimana tingkat stres akademik yang akan dialami oleh masing-masing mahasiswa.

Dari beberapa pemaparan latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti diatas, khususnya yang berkaitan dengan fenomena stres akademik dikalangan mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bisnis yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi, serta bagaimana pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional, efikasi diri dan jenis kelamin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Skripsi Di Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan**”. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengukur seberapa besar perubahan tingkat stres akademik mahasiswa Pendidikan Bisnis yang sedang Menyusun skripsi dipengaruhi oleh variabel yang disajikan diatas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan mengalami stres akademik
2. Kecerdasan emosional Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan cukup tinggi, akan tetapi ketika mahasiswa menghadapi sebuah masalah mahasiswa cenderung tidak mampu memberikan penghiburan dan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Hal ini terlihat pada beberapa indikator dalam angket kecerdasan emosional yang menunjukkan hal tersebut.
3. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan masih memiliki tingkat keyakinan diri yang masih rendah kalau mereka mampu mengerjakan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres akademik mahasiswa.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk mendalami dan memfokuskan penelitian pada masalah yang akan diteliti. Penelitian ini hanya akan berfokus pada tingkat stres akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi di Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan tiga faktor sebagai variabel x yaitu kecerdasan emosional, efikasi diri dan jenis kelamin agar penelitian ini lebih fokus dan tepat sasaran.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

4. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat stres akademik mahasiswa jenis kelamin perempuan dengan mahasiswa jenis kelamin laki-laki Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap tingkat stres akademik

mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan

5. Untuk mengetahui perbedaan tingkat stress akademik mahasiswa jenis kelamin perempuan dengan mahasiswa jenis kelamin laki-laki Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan, mendukung dan mengimplementasikan teori yang telah ada serta dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan jenis kelamin terhadap tingkat stres akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk kepentingan ilmiah dan sebagai sumber referensi bacaan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas skripsi

c) Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi Universitas Negeri Medan sebagai upaya dalam mengurangi tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa pada saat proses pengerjaan tugas akhir skripsi.